

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI IDX SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE TAHUN 2013-2017

Juneyca¹⁾, Fellycia²⁾, Elizabeth³⁾, Yuliani⁴⁾, Seteffy Monica⁵⁾, Wenny Anggeresia Ginting⁶⁾, Mohd. Nawi Purba⁷⁾

juneyca.yang@gmail.com¹⁾, fellyxia@gmail.com²⁾, zhangeli12@gmail.com³⁾, yulianihuang28@gmail.com⁴⁾, steffymonica11063@gmail.com⁵⁾, gintinganggresiawenny@gmail.com⁶⁾, nawi_purba@yahoo.com⁷⁾

1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) Universitas Prima Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Investment in property and real estate is still the main choice of most companies, because companies always assume that one investment in property and real estate is the best way to develop capital owned by investors. The problems of the research are formulated as follows: whether there is an influence of liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, increased liquidity against profitability in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The research method in this study is to use quantitative research methods with the type of descriptive research and the nature of research is casual research. Data collection using documentation. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. The research sample was taken using a purposive sampling technique with certain criteria there were 24 companies as the research sample. The results of this study indicate that the liquidity ratio (current ratio) influences and is not significant towards return on assets in the property and real estate sector companies at IDX in 2013-2017. Solvability ratio (debt to equity ratio) has an effect and is not significant to return on assets in the property and real estate sector companies at IDX 2013-2017. Activity ratio (receivable turnover) has an effect on and significant on return on assets in property and real estate sector companies in IDX 2013-2017

Keywords : liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investasi di bidang property dan real estate masih menjadi pilihan utama kebanyakan perusahaan, sebab perusahaan selalu beranggapan bahwa salah satu investasi di property dan real estate merupakan cara terbaik untuk mengembangkan modal yang dimiliki investor. Masalah dari penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas peningkatan likuiditas terhadap rentabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan sifat penelitian adalah penelitian kasual. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu ada 27 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor property dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor property dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor property dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas

Received: 2019-05-01

Revised: 2019-06-29

Accepted: 2019-07-22

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai salah satu sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan suatu wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat yang akan digunakan untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Perdagangan surat berharga yang dilakukan di pasar modal Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak perusahaan seperti perusahaan sektor property dan real estate, perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan infrastruktur utility dan transportasi, Kesemuanya perusahaan ini berupaya mencari laba dengan melakukan kegiatan operasinya.

Investasi di bidang *property* dan real estate masih menjadi pilihan utama kebanyakan perusahaan, sebab perusahaan selalu beranggapan bahwa salah satu investasi di *property* dan real estate merupakan cara terbaik untuk mengembangkan modal yang dimiliki investor. Investasi *property* dan real estate secara umum dianggap lebih aman daripada jenis investasi lainnya karena harga rumah tidak akan serta-merta berubah dalam semalam tetapi membutuhkan bulanan hingga tahunan untuk berubah.

Tingkat rentabilitas sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*). Tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rentabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan rentabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Kegiatan perusahaan tidak terlepas dari hutang jangka pendek disebabkan perusahaan dalam melakukan kegiatan pembelian produk selalu berhutang dalam kesepakatan satu periode yang akan dilunasi. Hutang lancar perusahaan terjadi disebabkan adanya pembelian maupun pinjaman yang dilakukan pihak perusahaan. Tingkat hutang jangka pendek perusahaan yang meningkat dapat mengakibatkan menurunnya tingkat laba perusahaan. Tingkat hutang jangka pendek yang meningkat tentu akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan dan apabila perusahaan melakukan pembayaran utang jangka pendek tersebut dapat mengurangi laba yang diperolehnya. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang jangka pendek yang rendah tentu laba perusahaan akan meningkat.

Piutang yang terjadi di perusahaan berasal dari penjualan kredit. Perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Tabel 1. Fenomena Penelitian (Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Total Hutang	Piutang	Laba Bersih Setelah Pajak
1	DILD	2013	1.334.831.732.558	3.430.425.895.884	123.262.737.466	329.608.541.861
		2014	2.470.062.464.728	4.534.717.461.562	114.394.384.616	432.417.358.803
		2015	2.925.607.417.725	5.517.743.393.322	235.503.840.409	419.044.195.464
		2016	3.034.100.322.892	6.782.581.912.231	165.874.786.460	297.350.554.988
		2017	3.606.927.662.938	6.786.634.657.165	171.863.000.569	271.536.513.369
2	MTLA	2013	1.467.653.261.000	1.069.728.862.000	158.314.949.000	240.967.649.000
		2014	1.847.687.745.000	1.213.581.467.000	324.037.076.000	309.217.292.000
		2015	2.012.091.117.000	1.407.525.853.000	224.864.840.000	239.982.607.000
		2016	2.172.521.190.000	1.430.126.743.000	187.118.481.000	316.514.414.000
		2017	2.545.035.951.000	1.874.477.930.000	310.364.953.000	551.010.785.000
3	SMRA	2013	6.447.072.189.000	9.001.470.153.000	178.708.238.000	1.095.888.248.000
		2014	5.465.707.225.000	9.386.842.550.000	76.412.195.000	1.387.516.904.000
		2015	7.289.681.520.000	11.228.512.108.000	145.921.281.000	1.064.079.939.000
		2016	8.698.817.086.000	12.644.764.172.000	539.087.187.000	605.050.858.000
		2017	9.158.268.565.000	13.308.969.928.000	645.415.522.000	532.437.613.000

Sumber: Bursa EFeK Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa PT Intiland Development, Tbk yang memiliki aktiva lancar pada tahun 2014 sebesar Rp 2.470.062.464.728 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 dengan tingkat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 432.417.358.803 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Data ini berlawanan dengan teori pengaruh yang dikemukakan Sawir (2015) *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

PT Metropolitan Land, Tbk memiliki piutang pada tahun 2016 sebesar Rp187.118.481.000 yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 dengan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 316.514.414.000 yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Data ini berlawanan dengan teori pengaruh yang dikemukakan Riyanto (2016) perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

PT Summarecon Agung, Tbk memiliki total hutang pada tahun 2014 sebesar Rp9.386.842.550.000 yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 dengan laba bersih setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 1.387.516.904.000 yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Data ini berlawanan dengan teori pengaruh yang dikemukakan Kasmir (2012) bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio aktivitas Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Terdaftar di IDX Sektor *Property* dan Real Estate Tahun 2013-2017”

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Wijayanto (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid*. Menurut Horne dan Wachowicz (2014), rumus dari *Current ratio* tersebut adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Harahap (2013) menyatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Kasmir dan Jakfar (2013) *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Menurut Kasmir (2014) rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

RasioAktivitas (*Receivable Turnover*)

Fahmi (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Riyanto (2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besarkecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang, makin tinggi *turnover* nya berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Menurut Sudana (2011) rumusan untuk mencari *receivable turnovers* sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Rentabilitas (*Return on Asset*)

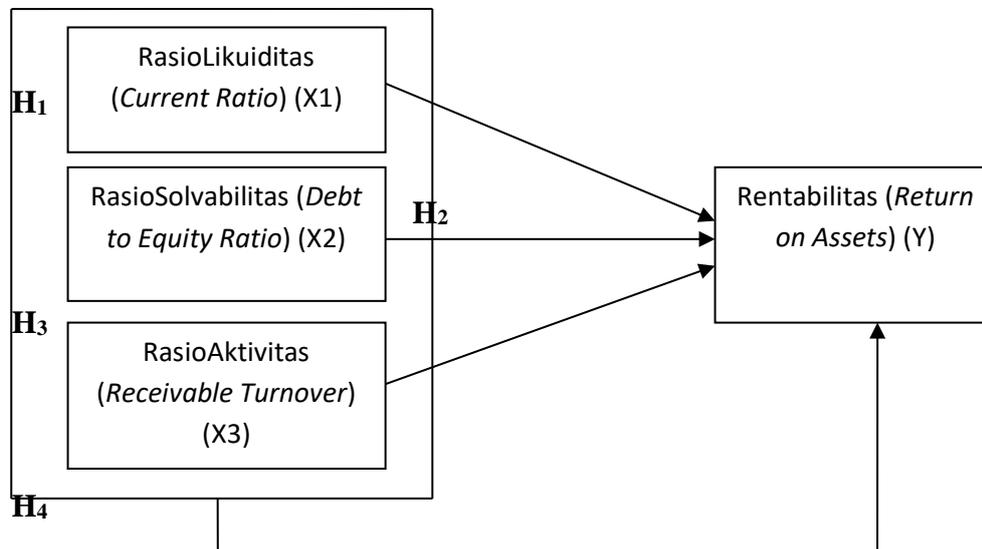
Herlambang dan Marwoto (2014) rentabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan, Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LabaNetoSetelahPajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Penulis

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sector *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.
- H₂ : Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sector *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.
- H₃ : Rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sector *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.
- H₄ : Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sector *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014), penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya *independent* tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Sifat penelitian ini adalah penelitian sebab dan akibat/kausal. Menurut Sugiyono (2012) peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat/kausal, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

Populasi adalah keseluruhan kelompok elemen yang lengkap terdiri dari orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017 sebanyak 64.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) Perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017; (2) Perusahaan sektor *property* dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada Periode 2013-2017; (3) Perusahaan sektor *property* dan real estate yang memiliki laba positif pada Periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut maka jumlah sampel yang diambil yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak:

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan real estate di IDX Tahun 2013-2017	64
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2013-2017	(16)
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan real estate yang tidak memiliki laba positif pada periode 2013-2017.	(21)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	27
	Jumlah sampel pengamatan (5 x 27)	135

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu analisis dokumen yang mengarah pada bukti nyata dan untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan yang diambil dari situs www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda itu variabel independen lebih dari satu yang mempengaruhi variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Rentabilitas (*Return on Assets*)

a : konstanta

X₁ : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

X₂ : Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ : Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*)

b_{1,2,3} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : error

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan

menggunakan:

1) **Uji t (Uji secara parsial)**, digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2 \text{ dan } 3$, artinya Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.
- $H_1 : b_i \neq 0, i = 1, 2 \text{ dan } 3$, artinya variabel Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan: Hipotesis diterima jika pada $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{Sig} > 5\%$ dan Hipotesis ditolak jika $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $t_{Sig} < 5\%$.

2. **Uji Signifikansi Simultan (F-test)**, digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2 \text{ dan } 3$, artinya Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.
- $H_1 : b_i \neq 0, i = 1, 2 \text{ dan } 3$, artinya variabel Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan: Hipotesis diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{Sig} > 5\%$ dan Hipotesis ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{Sig} < 5\%$.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan rentabilitas (*return on assets*). Sedangkan **Variabel Independen (X)** dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas (*current ratio*) (X_1), Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) (X_2), dan Rasio aktivitas (*receivable turnover*) (X_3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), *minimum* dan *maximum* serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh data variabel yang digunakan dalam penelitian dideskripsikan pada tabel 3, yang ditunjukkan pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*receivable turnover*) dan rentabilitas dengan rincian: (1) **Variabel likuiditas (*current ratio*)** memiliki jumlah sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 8,80 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 2,3571 dengan standar deviasi

1,68228; (2) Variabel rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) memiliki jumlah sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 5,28 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 1,0652 dengan standar deviasi 0,89323; (3) Variabel rasio aktivitas (*receivable turnover*) memiliki jumlah sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum 1,14 dan nilai maksimum 69,80 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 13,6132 dengan standar deviasi 13,39703; (4) Variabel *Return on Asset* memiliki jumlah sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,32 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,1238 dengan standar deviasi 0,05243.

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	135	,00	8,80	2,3571	1,68228
DER	135	,07	5,28	1,0652	,89323
RT	135	1,14	69,80	13,6132	13,39703
ROA	135	,00	,32	,0727	,05243
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual sudah berdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov Test* sehingga pedoman pengambilan keputusan data mendekati atau merupakan distribusi normal dengan syarat: jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal. Kemudian Hipotesis yang digunakan adalah **Hipotesis nol (Ho)** yaitu data residual berdistribusi tidak normal dan **Hipotesis alternatif (Ha)** yaitu data residual berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan statistic *Kolmogorov Smirnov Test*:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66252707
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,046
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel 4 uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*receivable turnover*) dan rentabilitas sudah memenuhi syarat distribusi normal karena nilai sig 0,064 > 0,05 sehingga data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Cara pengambilan keputusan yaitu nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka regresi bebas multikolinearitas. VIF adalah satu dibanding *tolerance*.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_CR	,764	1,309
	Ln_DER	,791	1,264
	Ln_RT	,946	1,057

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*receivable turnover*) lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*receivable turnover*) lebih kecil 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,173	,67031	1,738

a. Predictors: (Constant), Ln_RT, Ln_DER, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

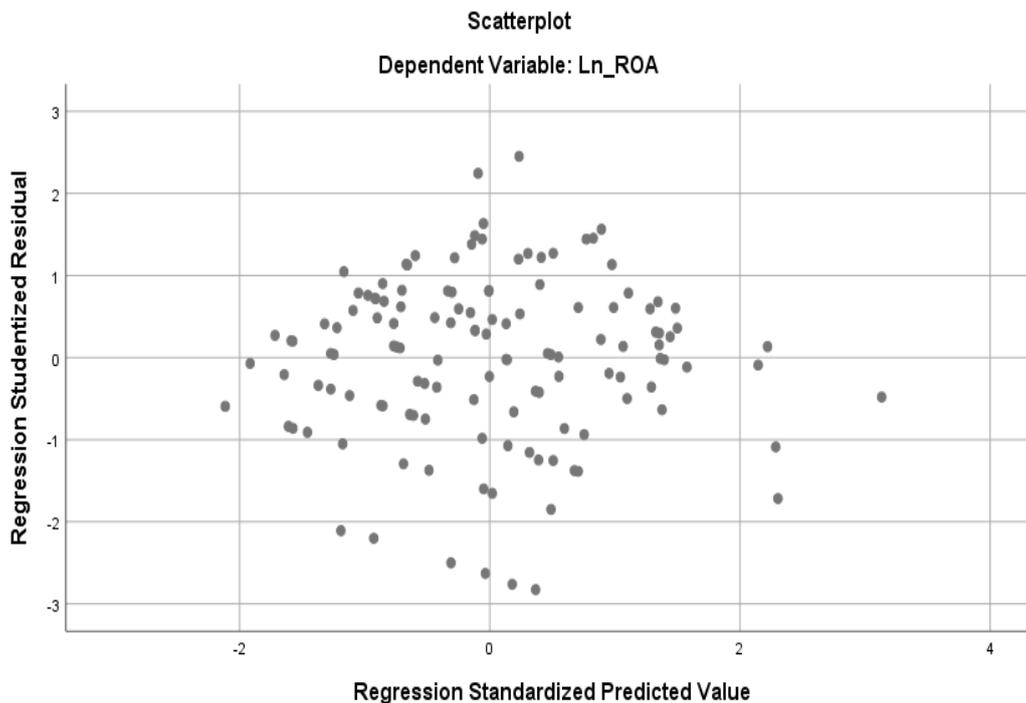
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,738. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Nilai dl dan du dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah 3 variabel dan sampel penelitian sebanyak 131 maka nilai dl = 1.6682 dan nilai du = 1.7617. Hasil pengukurannya adalah $du < dw < 4 - du$ maka $1.7617 < 1,738 < (4-1.7617)$ sehingga $1.7617 < 1,738 < 2,2383$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 2. Diagram Scatterplot Sesudah Transformasi



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Diagram *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas garis 0 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,284	,188		-17,491	,000
	Ln_CR	-,229	,097	-,215	-2,353	,020
	Ln_DER	-,284	,079	-,323	-3,603	,000
	Ln_RT	,232	,070	,272	3,312	,001

a. Dependent Variable: Ln_ROA
 Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 7 diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_ROA} = -3,284 - 0,229 \text{ Ln_CR} - 0,284 \text{ Ln_DER} + 0,232 \text{ Ln_RT}$$

(1) Nilai a sebesar -3,284 artinya jika variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) dianggap konstan, maka rentabilitas (*return on assets*) adalah sebesar -3,284; (2) Nilai koefisien rasio likuiditas (*current ratio*) (X_1) adalah -0,229. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio likuiditas (*current ratio*) satu kali maka rentabilitas (*return on assets*) akan mengalami penurunan sebesar 0,229; (3) Nilai koefisien rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) (X_2) sebesar -0,284. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) satu kali maka rentabilitas (*return on assets*) akan mengalami penurunan sebesar 0,284; (4) Nilai koefisien rasio aktivitas (*receivable turnover*) (X_3) sebesar 0,232. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio aktivitas (*receivable turnover*) satu kali maka rentabilitas (*return on assets*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,232.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi:

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,173	,67031

a. Predictors: (Constant), Ln_RT, Ln_DER, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,173 atau sama dengan 17,3% dipengaruhi oleh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi variabel lain seperti seperti struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji F pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,563	3	4,521	10,062	,000 ^b
	Residual	57,062	127	,449		
	Total	70,625	130			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_RT, Ln_DER, Ln_CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel 9, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 10,062 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} ($131-4=127$) adalah sebesar 2,68 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,062 > 2,68$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji t tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-3,284	,188		-17,491	,000
	Ln_CR	-,229	,097	-,215	-2,353	,020
	Ln_DER	-,284	,079	-,323	-3,603	,000
	Ln_RT	,232	,070	,272	3,312	,001

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil pengujian statistik secara parsial antara lain: (1) Tabel 10 menunjukkan variabel Rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar -2353 dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$, sedangkan nilai t_{tabel} ($131-4=127$) adalah sebesar 1,978 sehingga kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,353 < -1,978$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017; (2) Variabel rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai nilai t_{hitung} -3,603 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,978 maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,603 < -1,978$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017; (3) Variabel rasio aktivitas (*receivable turnover*) mempunyai nilai t_{hitung} 3,312 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,978 maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,312 > 1,978$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Rentabilitas (*Return on Assets*)

Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Horne dan Wachowicz (2014) semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya, akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas

(*liquidity*) dari setiap komponen aset lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahardhika dan Marbun (2016) yang menyatakan, *Current Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap *Return on Asset* industri perbankan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Rentabilitas (*Return on Assets*)

Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kasmir (2012) bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas persamaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Mahardhika dan Marbun (2016) yang menyatakan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap *Return on Asset* industri perbankan.

Pengaruh Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*) Terhadap Rentabilitas (*Return on Assets*)

Rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sudana (2011) semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hoiriya (2015) yang menyatakan, Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017. Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas ini maka peneliti memberikan beberapa saran berikut: (1) Bagi Perusahaan dan Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi dengan mempertimbangkan rentabilitas (*return on assets*); (2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan sebagai referensi berkaitan dengan judul pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover*) terhadap rentabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sektor *property* dan real estate di IDX Tahun 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam.. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul . 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Universitas Maritim Raja Ali Haki.
- Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Herlambang, susatyo dan Marwoto, Bambang Heru. (2014). *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Penerbit Parama Publishing.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta. Penerbit PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta. Penerbit PT Grasindo.
- Hoiriya. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Penerbit Kencana
- Kasmir. (2014). *.Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta. Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kasmir dan jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit Kencana.
- Mahardhika dan Marbun . (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset industri perbankan*. Universtias Pembangunan Jaya.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit BPFE Yogyakarta
- Sitanggang. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan (dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya)*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media
- Soemohadiwidjojo, Arini. (2017). *KPI Key Performance Indicator Untuk Perusahaan Industri*. Cetakan Pertama. Jakarta. Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Edisi 2. Jakarta. Penerbit PT Indeks.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta. Penerbit PT Caps.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur. Perum Bukit Permai.
- Wijayanto. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.